

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Dari pengolahan dan analisis data dapat diambil kesimpulan dari proses pembelajaran pendidikan jasmani di MAN Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya kurang mengenai sasaran aspek-aspek yang seharusnya dijadikan cermin kemajuan dalam pembelajaran serta interaksi edukatif kurang menciptakan suasana belajar yang baik. Proses pembelajaran di madrasah tersebut cenderung mengabaikan kaidah-kaidah pembelajaran, sedangkan aktivitas siswa aktif belajar dan antusias siswa menunjukkan sikap baik dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Proses pembelajaran pendidikan jasmani di MAN Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya tersebut peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses Pembelajaran dan Kompetensi Guru

- a. Aktivitas pendidikan jasmani yang diperoleh siswa cenderung terbatas. Siswa berpartisipasi pada permainan dan aktivitas yang jumlahnya relatif terbatas. Demikian juga kesempatan dan waktu aktif belajar untuk mengembangkan konsep dasar dan keterampilan gerakpun terbatas.
- b. Peranan unik dari pendidikan jasmani, yaitu belajar gerak dan belajar sambil bergerak, cenderung kurang dipahami oleh para pengajar dan kurang tercermin dalam pembelajaran.

- c. Guru kurang mengembangkan aspek afektif karena kurang melibatkan aktivitas yang dapat mengembangkan keterampilan sosial, kerjasama, dan kesenangan siswa terhadap pendidikan jasmani.
- d. Minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani sangat baik tetapi tidak didukung oleh guru sebagai pengajarnya.
- e. Pelaksanaan penilaian belum begitu nampak terintegrasi dalam sebuah proses belajar mengajar. Pengecekan terhadap pemahaman siswa dan pemberian umpan balik yang memadai dalam rangka meningkatkan penguasaan materi oleh siswa sebagai salah satu bentuk evaluasi, nampaknya belum merupakan bagian yang menyatu dalam sebuah proses belajar mengajar.

2. Sarana dan Prasarana

Madrasyah Aliyah Negeri Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya memiliki sarana dan prasarana, hanya saja jumlahnya tidak proporsional dengan jumlah siswa, ditambah dengan kualitasnya yang kurang memenuhi tuntutan pembelajaran. Tapi keterbatasan sarana dan prasarana tidak lantas membuat semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran penjas menjadi menurun.

3. Kurikulum

- a. Memaksakan diri mengajar olahraga yang untuk beberapa siswa mungkin belum saatnya karena persyaratan fisik dan koordinasinya belum memadai sehingga PBM kurang DAP.
- b. Berpegang teguh bahwa penguasaan keterampilan olahraga merupakan tujuan utama dari pendidikan jasmani di madrasah aliyah.

c. Kurang menyadari bahwa olahraga merupakan media untuk mencapai tujuan pendidikan pada umumnya.

Apabila dilihat dari distribusi alokasi waktunya yang hanya satu kali dalam satu minggu dengan lama 2 x 45 menit, kemungkinan besar tujuan yang berhubungan dengan pengembangan kesegaran jasmani tidak bisa tercapai.

4. Dukungan Pihak Madrasah (MAN Bantarkalong) dan Pihak Pemerintah (Kementerian Agama Kabupaten Tasikmalaya) Terhadap Pendidikan Jasmani.

Pihak madrasah maupun pihak pemerintah Kementerian Agama Kabupaten Tasikmalaya telah memberikan dukungan terhadap keberlangsungan pendidikan jasmani di madrasah sebagai wujud kepedulian. Namun dukungan tersebut belum maksimal dan perlu ditingkatkan terutama mengenai sarana dan prasarana serta pengembangan kompetensi guru pendidikan jasmani.

B. Rekomendasi

Kunci keberhasilan dalam pengembangan atau peningkatan kreativitas pembelajaran pendidikan jasmani, dominannya terletak pada faktor internal guru itu sendiri. Terutama yang berkaitan dengan kualifikasi akademik guru, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Adapun berdasarkan hasil penelitian ini, dapat direkomendasikan sebagai berikut:

1. Untuk pihak pemerintah yakni Kementrian Agama Kabupaten Tasikmalaya direkomendasikan untuk melakukan upaya-upaya peningkatan kompetensi guru melalui kegiatan-kegiatan seminar yang dapat menambah pengetahuan dan memberikan penghargaan kepada guru pendidikan jasmani yang berprestasi sehingga menjadi motivasi bagi guru pendidikan jasmani dalam meningkatkan kompetensi yang dimilikinya.
2. Untuk pihak madrasah yakni MAN Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya, sebaiknya pengawasan yang dilakukan oleh kepala madrasah terhadap proses pembelajaran pendidikan jasmani lebih intensif dan berkesinambungan.
3. Untuk guru pendidikan jasmani, disarankan untuk selalu mengembangkan kompetensi dan kreativitas pembelajaran melalui berbagai kegiatan pendidikan maupun non pendidikan seperti memperluas wawasan keilmuan melalui kajian literatur, media massa, dan forum-forum ilmiah lainnya.
4. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan ada penelitian yang serupa dengan kajian yang lebih mendalam demi perkembangan dunia pendidikan.